

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Budidaya merupakan salah satu bidang penting dalam perekonomian Indonesia yang dapat mempengaruhi devisa negara ini. Pembangunan wilayah pertanian juga dapat dilakukan untuk meningkatkan penetapan upah, meningkatkan devisa daerah, mendukung dan meningkatkan perubahan wilayah dan acara-acara publik, memanfaatkan dan menjaga sumber daya masyarakat, serta menggarap lingkungan hidup (Badan Pertanian Republik Indonesia, 2013).

Dalam menjalankan proyek-proyek dan mewujudkannya sesuai kebutuhan, kekuatan agribisnis masih menjadi salah satu alasan utama. Peternak yang baik adalah peternak yang pada umumnya berupaya untuk mengembangkan data yang dimilikinya atau membina dirinya dengan mengikuti perkembangan teknologi yang terjadi disekitarnya. Menurut Elok Mulyoutami dkk., (2004), pada dasarnya peternak hewan peliharaan mempunyai data ekologi mengenai alam, agribisnis, dan layanan pengawasan hutan yang telah mereka bangun dalam jangka panjang. Data lokal yang dipindahkan oleh penggalang bersifat dinamis, karena cenderung dipengaruhi oleh kemajuan dan informasi luar, misalnya kegiatan penelitian para ilmuwan, organisasi pembangunan dan informasi lainnya melalui korespondensi yang luas.

Daerah provinsi kaya akan berbagai macam tanaman, salah satunya tanaman hijau, kedua sayur-sayuran dan barang-barang biasa. Perkumpulan lokal ini menghasilkan sayur-sayuran dan pangan yang dikembangkan dari lahan yang dibayarkan langsung kepada para penghobi, baik peternak skala kecil, menengah,

maupun besar. Hal ini karena nilai jual tanaman hijau sangat tinggi, jenis barangnya beragam dan permintaan pasar terus meningkat. Meningkatnya permintaan pasar disebabkan oleh fakta bahwa produk-produk tersebut merupakan kebutuhan penting bagi masyarakat dan dibutuhkan dalam jumlah yang memadai dengan kualitas yang sesuai, kegunaan yang baik, dan biaya yang wajar bagi masyarakat secara keseluruhan (Tafajani, 2011).

Memperluas bantuan pemerintah kepada para peternak hewan peliharaan dapat muncul dari peningkatan produk-produk yang tidak berbahaya bagi ekosistem. Karena hal ini mempunyai potensi hasil yang luar biasa dan insentif uang yang tinggi (Sumarno, 2003). Produk-produk yang tidak berbahaya bagi ekosistem memiliki peran besar dan penting sebagai sumber makanan, gaji, dan perekonomian teritorial. Bengkuang merupakan salah satu tanaman sayuran yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat umum sebagai produk herbal lainnya. Akhir-akhir ini telah ada perluasan sejauh mungkin untuk hal-hal ubi. Hal ini seharusnya dapat ditemukan di setiap pasar di berbagai daerah yang terdapat ubi baru, yang menunjukkan bahwa pendapatan pasar ubi sangat tinggi (Rukmana dan Yudirachman, 2014).

Bengkuang (*pachyrhizus erosus* L.) merupakan salah satu jenis tanaman umbi-umbian yang banyak ditemukan di daerah tropis, khususnya di Asia Tenggara dan Amerika Tengah. Tanaman ini terkenal dengan umbinya yang besar dan lezat, yang biasanya dikonsumsi sebagai sayuran dan diracik menjadi sayur mayur, rjak, atau makanan ringan. Selain rasanya yang nikmat, bengkuang juga terkenal dengan kandungan nutrisinya yang umumnya baik untuk kesehatan.

Salah satu penghasil bengkuang yang ada di kabupaten Sulawesi Selatan adalah wilayah Bontonompo, Rezim Gowa, khususnya di Kota Bontobiraeng Selatan, dan bengkuang juga sudah banyak dibudidayakan di berbagai daerah di Sulawesi Selatan. Daerah provinsi yang terpencil justru mendominasi struktur Pendapatan Domestik Bruto (PDRB) di Rezim Gowa, berbeda dengan daerah lain. (Reni Fatmasari Syafaruddin, 2018).

Kota Bontobiraeng merupakan kota yang sebagian besar peternaknya mengembangkan ubi. Kota ini dapat memanen tanaman bengkuang sebanyak 3 kali dalam setahun dengan selisih 3 - 4 bulan setelah tanam dan siap untuk dipetik. Peningkatan wilayah pengumpulan, produksi dan produktivitas bengkuang di Rezim Gowa dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini

Tabel 1. Produksi, Luas Lahan dan Produktifitas Bengkuang 5 Tahun Terakhir (2018 – 2022)

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Produktifitas (Kg/Ha)
2018	7	630	90,0
2019	8	675	84,4
2020	9	696	77,3
2021	8	660	82,5
2022	10	900	90
Rata-rata	8,4	712,2	84,88

Sumber : Komando Strategis Pembangunan Pertanian Kabupaten Gowa 2023.

Tabel 1 menunjukkan berapa besar penciptaan, wilayah lahan dan efektivitas selama 5 tahun terakhir, khususnya tahun 2018 – 2022. Tahun 2018 kemahiran yang disampaikan sebesar 90,0 Kg/ha, tahun 2019 produktivitas sebesar 84,4 Kg/ha, tahun

2020 total efektivitas penambahan mencapai 77,3 Kg/ha, pada tahun 2021 efektivitasnya menjadi 82,5 Kg/ha dan pada tahun 2022 produktivitasnya menjadi 90 Kg/ha. Jadi efektivitas rata-rata pada tahun 2018 – 2022 adalah 84,88Kg/ha.

Pembangunan di Kota Bontobiraeng Selatan sudah berlangsung cukup lama (bertahun-tahun). Meskipun demikian, para peternak baru menjadikan bengkuang sebagai tanaman menarik yang dapat memberikan kompensasi bagi sebuah keluarga untuk membantu biaya sehari-hari mereka. Meskipun demikian, data penggalang semakin canggih. Sementara itu, menurut salah satu sudut pandang, kebutuhan hidup semakin meningkat dan bidang bisnis yang menjanjikan kembali terbuka. Kondisi dan keadaan seperti ini mendorong para peternak untuk melakukan kegiatan budidaya ubi jalar dalam rangka meningkatkan pendapatan di daerah pedesaan, dalam hal ini budidaya ubi jalar. Oleh karena itu, para analis tertarik untuk memimpin eksplorasi **“Minat Petani Terhadap Usahatani Bengkuang Di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana respon petani dalam usahatani bengkuang di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontobompo Kabupaten Gowa ?
- 2 .Berapa pendapatan petani dalam usahatani bengkuang di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten gowa?

3. bagaimana kelayakan usahatani Bengkuang di Desa bontobiraeng Selatan Kabupaten gowa?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Uraikan reaksi para peternak dalam budidaya bengkuang di Kota Bontobiraeng Selatan, Daerah Bontonompo, Kabupaten Gowa.
2. Meneliti gaji peternak pada budidaya bengkuang di Kota Bontobiraeng Selatan, Daerah Bontonompo, Kabupaten Gowa.
3. Menguraikan kemungkinan budidaya bengkuang di Kota Bontobiraeng Selatan, Kabupaten Gowa

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi para peternak, khususnya sebagai data bagi para peternak ubi jalar dengan tujuan akhir untuk meningkatkan produksi tanaman ubi jalar
2. Bagi mahasiswa, ujian ini penting untuk pengalaman pendidikan yang harus dijadikan salah satu prasyarat untuk mendapatkan sertifikasi empat tahun di bidang hortikultura pada Tenaga Kerja Pertanian